



Workshop Penguatan Kelompok Sadar Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan dan Pengembangan Kembali Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi

¹Susi Widjajani, ¹Eka Suryani, ¹Suli Amalia, ¹Reni Lestari, ¹Eka Rohmatin Khusniati, ¹Rahma Alia, ¹Dede Widiawati, ¹Annisa Nabila, ¹Dela Aldi Pangestu, ¹Bayu Abadi, ¹Tri Yuni Syaroh

Universitas Muhammadiyah Purworejo¹

Informasi Artikel

ABSTRAK

Kata kunci:

Pariwisata,
Pokdarwis,
Wisata,
Mangrove

Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah workshop yang bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam upaya mengelola kembali Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi. Pokdarwis memiliki peranan yang penting karena menjadi pelaku utama dan penggerak dalam tumbuh kembangnya kepariwisataan. Namun sejak pandemi Covid-19 melanda, banyak sektor pariwisata yang sepi karena tidak dikelola & rusak. Permasalahan ini juga dialami oleh POKDARWIS Demang Gedi yang mangkrak dalam mengelola wisata mangrove di Desa Gedangan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah workshop dalam bentuk pemaparan materi, diskusi atau tanya jawab secara interaktif dengan pemateri dan diakhiri dengan pengisian Post-test. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan 30 peserta yaitu Pokdarwis Demang Gedi, Pemerintah Desa Gedangan, serta ormas lainnya. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman & kesadaran dalam mengelola kembali Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi yang beberapa tahun terakhir telah vakum.



DOI: <https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3863>

Corresponding Author:

Suli Amalia

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: sulisahli86@gmail.com

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia selama kurun waktu 3 tahun terakhir. Akibatnya hampir seluruh sektor terdampak cukup parah salah satunya sektor pariwisata. Adanya kebijakan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat menjadi faktor utama yang menjadikan sektor ini lesu bahkan lumpuh total. Semua sektor pariwisata benar-benar terkena imbas, akibat pandemi Covid-19 (Rusmini, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf) tahun 2020 sekitar 12,91 juta orang di sektor pariwisata mengalami pengurangan jam kerja dan 939 ribu orang di sekitar pariwisata sementara tidak bekerja. Sementara menurut data BPS tahun 2020, sekitar 409 ribu tenaga kerja disekitar pariwisata kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19.

Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi adalah salah satu wisata di Desa Gedangan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo yang menyajikan objek wisata dan edukasi mengenai hutan mangrove. Sebelumnya objek wisata ini cukup viral dan potensial dilihat dari banyaknya pengunjung yang datang. Namun beberapa tahun terakhir wisata ini sepi hingga tutup akibat sistem manajemen kepengurusan Pokdarwis yang kurang baik, terjadinya konflik beberapa pihak dan akibat pandemi Covid-19 yang melanda. Dalam konteks pariwisata, Pokdarwis merupakan sebuah kelembagaan yang menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata. Pada aspek kelembagaan, diperlukan kapasitas masyarakat baik dalam bentuk organisasi maupun individu sebagai pelaku utama dalam pengembangan desa wisata untuk pelaksanaan strategi dan program pengembangan desa wisata (Prakitri & Damayanti, 2016). Diharapkan pokdarwis mampu menjadi motivator, penggerak, komunikator bahkan koordinator dalam meningkatkan kesadaran, kepedulian dan kesiapan masyarakat sekitar obyek wisata untuk menjadi tuan rumah yang baik (Asmoro & Da'awi, 2020).

Sistem manajemen Pokdarwis Demang Gedi belum terkelola dengan baik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Salah satunya dapat dilihat dari sikap masyarakat sekitar yang enggan dalam merawat & memperbaiki sarana prasarana objek wisata yang menyebabkan kerusakan pada fasilitas wisata diantaranya jembatan mangrove, gazebo pengunjung, warung-warung kuliner hingga keberlangsungan hidup mangrove yang mulai terancam. Adapun kebijakan pemerintah untuk menyelamatkan sektor pariwisata pasca pandemi yaitu melalui tahap tanggap darurat, pemulihan dan normalisasi. Harapannya melalui langkah tersebut dapat menggeliatkan kembali sektor kepariwisataan. Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purworejo menetapkan strategi normalisasi untuk membangkitkan semangat kembali Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di berbagai desa wisata dan bersinergi dengan *stakeholder*. Ada 3 faktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni masyarakat, swasta dan pemerintah (Setiawan, 2022). Dai & Mamonto menyatakan bahwa ketika salah satu komponen yang bergerak sendiri, maka hasil yang didapat tidak optimal dan sesuai target yang diinginkan (Setiawan, 2022).

Pemahaman masyarakat terhadap konsep sadar wisata sangat perlu ditingkatkan untuk dapat mengelola kembali sektor pariwisata pasca pandemi. Definisi sadar wisata menurut Peraturan Menteri Kebudayaan & Pariwisata No. PM.04/UM.001/MKP/2008 pasal 1 adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi & dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan disuatu destinasi atau wilayah. Definisi Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (Maharani, 2021; Setiawan, 2022). Sementara itu, (Putrawan & Ardana, 2019), menyatakan bahwa peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan daerah wisata untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan.

Berdasarkan fenomena di atas maka tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk mengadakan kegiatan workshop dan pendampingan untuk memberikan penguatan dan peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Demang Gedi. Sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membangkitkan kembali semangat Pokdarwis dan bersama-sama bersinergi untuk kembali mengelola wisata edukasi mangrove.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan mengusung tema penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam upaya peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata untuk membangun kembali pengelolaan wisata yang bersinergisitas. Program ini dilaksanakan oleh 10 orang anggota dan 1 dosen pembimbing kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK ORMAWA) Universitas Muhammadiyah Purworejo pada tanggal 31 Agustus 2023 secara langsung di Rumah Edukasi Mangrove di Desa Gedangan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo. Peserta kegiatan ini terdiri dari 30 orang yang berasal dari mitra kelompok sasaran program. Narasumber kegiatan berasal dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purworejo.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan : (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Tahap persiapan yaitu koordinasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Pemerintah Desa Gedangan lalu dilanjutkan dengan koordinasi dengan target kelompok sasaran yaitu Pokdarwis Demang Gedi, Kelompok Tani Mangrove dan sejumlah tokoh masyarakat lainnya. Pada tahap koordinasi ini menghasilkan beberapa informasi mengenai waktu, pelaksanaan, tempat kegiatan, materi workshop, susunan acara dan kebutuhan lain yang diperlukan pada awal persiapan kegiatan. Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan yaitu workshop dan pendampingan kepada peserta yang dilaksanakan dalam bentuk dua kali pemaparan materi dan diskusi secara langsung dengan pemateri mengenai kendala dan permasalahan yang dialami masyarakat dalam mengelola sektor pariwisata pasca pandemi Covid-19.

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Adapun kuesioner yang diberikan berupa *pre-test* untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai materi workshop dan diakhir sesi juga dibagikan kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah kegiatan pemaparan materi. Selanjutnya data hasil kuesioner ini ditabulasi untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Agustus 2023 di Rumah Edukasi Mangrove Demang Gedi, Desa Gedangan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah yang dihadiri oleh 30 orang dari kelompok sasaran program PPK Ormawa. Adapun kelompok sasaran yang dimaksud yaitu Pokdarwis Demang Gedi dan tokoh masyarakat lainnya seperti Perangkat Pemerintah Desa Gedangan, Catering Pokdarwis dan pelaku UMKM (Gambar 1). Kegiatan workshop ini membahas mengenai penguatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pengembangan desa wisata yang bersinergisitas.

Kegiatan workshop diawali dengan pengisian kuesioner *pre-test* oleh peserta dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman awal terkait materi yang akan disampaikan. Selanjutnya masuk ke dalam sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purworejo yang berisikan topik tentang konsep Sadar wisata, Pokdarwis, peran Pemerintah Desa & masyarakat, Desa Wisata, Sapta pesona, Model Pentahelix, paket wisata hingga pemberdayaan dan pengembangan sektor kepariwisataan. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 2. Sesi pemaparan materi dilaksanakan kurang lebih satu jam dengan peserta yang cukup hikmat dan antusias dalam mendengarkan.

Menurut Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata dijelaskan bahwa pengertian Pokdarwis adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapta pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Yatmaja, 2019). Pembangunan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan masyarakat dalam kepentingan di bidang pariwisata untuk bersama-sama bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan (Sutiani, 2021).

Dalam konteks pengertian tersebut maka sadar wisata dijabarkan antara lain dengan, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang dikenal dengan sapta pesona (Rahim, 2012). Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Herdiana, 2019).

Desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian dan lain sebagainya yang mampu dikembangkan sebagai objek pariwisata (Herdiana, 2019). Seiring dengan perkembangannya muncul pariwisata berbasis masyarakat, yaitu pariwisata yang menyuguhkan segala sumber daya alami yang tidak hanya mengembangkan aspek lingkungan dalam hal konservasi saja, namun juga melibatkan kebudayaan dan social masyarakat sekitar sehingga memberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar (Hakim dkk., 2019).

Wisata edukasi mangrove di Desa Gedangan merupakan salah satu wisata hutan mangrove yang pengelolaannya sangat perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian dan kontribusi masyarakat terhadap pariwisata. Pembangunan desa wisata merupakan serangkaian langkah dan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata desa, memperbaiki infrastruktur, mendorong keberlanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemanfaatan semua potensi yang dikemas menjadi produk wisata mampu melestarikan kearifan lokal masyarakat dan lingkungan (Assidiq dkk., 2021). Pengembangan desa wisata perlu menitikberatkan pada pengembangan lima unsur pentagonal penting secara terpadu dan kooperatif, yaitu masyarakat (komunitas/organisasi sosial), pemerintah, industri, akademisi, dan media sebagai fasilitator.

Kegiatan workshop dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab secara interaktif antara peserta dengan pemateri (Gambar 1). Sesi ini berlangsung selama kurang lebih 20 menit. Pada sesi diskusi dan tanya jawab beberapa peserta bertanya kepada pemateri terkait beberapa kendala yang terjadi dalam pengelolaan Pokdarwis Demang Gedi salah satunya mengenai sikap masyarakat yang belum mengimplementasikan Sapta Pesona di Wisata Edukasi Mangrove. Selain itu, tidak adanya regenerasi dalam Pokdarwis juga menjadi topik pembahasan dalam diskusi tersebut. Setelah sesi diskusi berakhir dilanjutkan pengisian *post-test* kepada peserta untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan (Gambar 2). Pertanyaan dalam kuesioner *post-test* ini sama dengan *pre-test*, sehingga dapat digunakan untuk membandingkan hasil pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan workshop.



Gambar 1. Pemaparan Materi dan Diskusi



Gambar 2. Pengisian kuesioner

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Jumlah peserta workshop yang hadir didominasi oleh laki-laki sebesar 73% dan perempuan hanya 27%. Sementara itu, umur peserta ini juga didominasi oleh masyarakat yang berusia lebih dari 45 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa anggota kelompok sasaran (Pokdarwis, Kelompok Tani Mangrove dan lainnya) tergolong tua dan belum memiliki regenerasi untuk melanjutkan pengelolaan destinasi wisata mangrove.

Hasil pengukuran *pre-test* atau sebelum kegiatan diperoleh hasil pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai materi workshop masih sedikit rendah yaitu 40% tidak mengetahui sama sekali, 34% sedikit mengetahui dan 26% sudah sangat mengetahui materi. Namun setelah kegiatan, diperoleh hasil dari pengisian Post-Test yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai materi yaitu 54% sangat mengetahui materi, 43% sedikit mengetahui dan hanya 2% yang masih belum mengetahui materi. Adapun hasil pengukuran ini didasarkan pada kuesioner yang terdiri dari 10 indikator pertanyaan dari materi workshop. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik dan dibuktikan dengan tingginya partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias serta adanya pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai materi workshop.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Tim PPK Ormawa UKM Sains & Teknologi Universitas Muhammadiyah Purworejo. Kegiatan ini bertema penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) menuju pengembangan wisata yang bersinergisitas. Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap program penguatan dan peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga mampu membangkitkan semangat dalam mengelola kembali Wisata Edukasi Mangrove Demang Gedi. Kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan pendampingan untuk memberikan penguatan terhadap Pokdarwis dan mendukung program sinergisitas dengan *stakeholder* lain.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada masyarakat Desa Gedangan yang telah menjadi mitra dalam Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa 2023). Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan dukungan dan bimbingan selama pelaksanaan program.

Daftar Pustaka

- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 373–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Hakim, N., Hayati, S., Lumbu, A. A., Rahmawati, N. I., & Septiyana, L. (2019). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Ekowisata Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Ratai. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 235. <https://doi.org/10.32332/d.v1i2.1760>
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, July, 63. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2019.v06.i01.p04>
- Maharani, M. A. (2021). Community Based Tourism Dalam Pengelolaan pariwisata Mangrove Demang Gedi di Kabupaten Purworejo. *Journal of Politic and Government Studies*, 10(3), 439–454.
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.76-86>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di desa munduk kecamatan banjar kabupaten buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. 43.
- Rusmini, A. (2021). Gambaran Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Destinasi Dan Pariwisata Di Indonesia. *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah*, 15(2), 136–145.

- Setiawan, A. (2022). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(3), 263. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v10i3.8740>
- Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02), 70–79.
- Yatmaja, T. P. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan*, 133.